

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peperangan dalam Islam adalah suatu hal yang wajar untuk melindungi dan mempertahankan diri, karena sesuai dengan kebiasaan masyarakat Arab pada saat itu, mereka sangat menekankan hubungan kesukuan, sehingga kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi suatu kabilah atau suku. Bentuk kepribadian yang sangat suka berperang. Oleh karena itu peperangan antar suku sering sekali terjadi. Sikap ini tampaknya telah menjadi yang mendarah daging pada diri orang Arab.

Ketika kaum Quraisy mulai menentang dan menghalang-halangi Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya untuk menjalankan perintah agamanya, bahkan mengobarkan perang untuk memusnahkan umat Islam. Nabi Muhammad SAW tidak punya pilihan lain kecuali harus mempertahankan keyakinan dan

nyawanya dengan kekuatan yang dapat di kumpulkannya.<sup>1</sup> Dalam keadaan seperti ini, umat Islam diberi izin untuk melakukan perlawanan juga mempertahankan diri dari ancaman pihak musuh.

Bermula ketika Nabi Muhammad SAW menjaga kedaulatan wilayahnya, sehingga muncul sejumlah pertikaian yang banyak terjadi antara pihak kaum Muslimin dengan Musyrikin Quraisy.<sup>2</sup> Banyak dari suku Quraisy menentang keras terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW karena suku Quraisy ingin mempertahankan tradisi lamanya dikarenakan mereka khawatir jika struktur masyarakat dan kepentingan-kepentingan dagang kaum Quraisy akan terancam oleh ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan keadilan dan persamaan sosial. Berbagai macam tindakan yang dilakukan kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Nabi Muhammad SAW. Namun usaha itu sering mengalami kegagalan dan justru semakin bertambah jumlah kekuatan umat Islam. Bahkan di tengah

---

<sup>1</sup>Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) p.17.

<sup>2</sup>Bisri M Djaelani, *25 Tokoh Kunci Sukses Dakwah Rasulullah Saw* (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2005) p. 36.

meningkatnya kekejaman itu dua orang kafir Quraisy masuk Islam, yakni Hamzah Bin Abdul Muthalib dan Umar Bin Khattab.<sup>3</sup>

Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah melakukan beberapa ekspedisi keluar kota, baik langsung di bawah pimpinannya maupun tidak. Guna untuk melindungi dan mempertahankan keutuhan masyarakat yang di bentuknya. Sampai kemudian terjadi beberapa perang antar kaum Muslimin dengan kaum Quraisy, seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq.

Sehingga terjadi puncak peperangan antara kaum Muslimin dengan musyrikin Quraisy pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 H/ 624 M.<sup>4</sup> Perang pertama yang sangat menentukan masa depan negara Islam ini adalah perang Badar dan akhirnya kaum muslim keluar sebagai pemenang. Kemenangan kaum muslim dalam perang Badar membuat kaum Quraisy kecewa. Maka setelah kejadian perang Badar tersebut kaum Quraisy

---

<sup>3</sup> Badri Yatim, *Sejarah PeradabanIslam* (Jakarta Rajawali Pers, 2008) p.22.

<sup>4</sup>Yatim, *Sejarah Peradaban...*,p.27

mempunyai tujuan balas dendam dengan pasukan muslim. Maka lahirlah perang kedua yang dinamakan perang Uhud. Perang Uhud initerjadi pada tahun ke-3 H/625. Pasukan Quraisy berangkat menuju Madinah membawa 3000 pasukan unta, 200 pasukan berkuda di bawah pimpinan Khalid Bin Al-Walid dan 700 orang diantaramerekamemakai baju besi.<sup>5</sup>

Perang ini dimulai dengan adu tanding yang awalnya dimenangkan pasukan Islam, namun kemenangan tersebut dapat digagalkan oleh godaan harta. Yakni pasukan pemanah Islam yang berada di tempat yang strategis itu turun dan sibuk memungut harta rampasan pasukan Quraisy Karena pasukan muslim menganggap bahwa mereka sudah menjadi pemenang. Namun pasukan kuda yang di komandani Khalid Bin Al-Walid ini memanfaatkan keadaan tersebut dan menyerang balik pasukan Islam. Hingga pada akhirnya berkat kecerdikan Khalid Bin Al-Walid pasukan Islam menjadi terjepit dan porak poranda, sehingga kemenangan yang bermula dimenangkan pasukan Islam justru berbalik menjadi kekalahan.

---

<sup>5</sup> Yatim, *Sejarah Peradaban...*,p.28

Khalid Bin Al-Walid adalah panglima perang yang terkenal dalam sejarah Islam. Sebelum memeluk agama Islam Khalid Bin Al-Walid merupakan seorang panglima perang yang selalu membela orang-orang Quraisy untuk melawan Rasulullah SAW. Salah satunya yaitu dalam perang Uhud. Karena Strategi yang digunakan Khalid Bin Al-Walid dalam perang Uhud maka pasukan Quraisy dapat meraih kemenangan yang gemilang saat-saat akhir peperangan. Khalid Bin Al-Walid berasal dari keturunan bani Makhzum yaitu salah satu bani yang sangat terdandang dan disegani di suku Quraisy. Ayahnya bernama Al-Walid Bin Al-Mughirah Ibn Abdullah Ibn Umar Ibn Makhzum. Dan ibunya bernama Lubabah As-Sughra Binti Al-Harits dari Bani Hilal Bin Amir. Keluarga Khalid Bin Al-Walid memiliki kedudukan penting dan terhormat di kalangansuku Quraisy.<sup>6</sup>

Perang Mu'tah<sup>7</sup> adalah perang pertama yang diikuti Khalid Bin Al-Walid ketika sudah masuk Islam. Dengan diambil alihnya

---

<sup>6</sup>Manshur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2019),p.5

<sup>7</sup>Mu'tah adalah desa yang berada negeri Syam( Syam adalah sebuah daerah yang terletak di timurLaut Mediterania, Barat sungai Efrat, utara Gurun Arab dan sebelah selatan Pegunungan Taurus). Abdul Salam Harun, *Sirah Ibnu Hisyam* (Jakarta: Daarul Qutub Ilmiah, 2002),p.238

Khalid Bin Al-Walid dan strateginya, pasukan Islam dapat keluar dari kepungan musuh Romawi. Khalid Bin Al-Walid memimpin pasukan perang Mu'tah melawan Byzantium Romawi setelah gugurnya Zaid Bin Haritsah, Ja'far Bin Abu Thalib, dan Abdullah Bin Rawahah. Pada saat perang Mu'tah akan berlangsung. Dikisahkan bahwa perang ini adalah perang yang paling dahsyat yang pernah dialami umat Islam semasa hidup Rasulullah SAW namun Khalid Bin Al-Walid mampu memukul mundur pasukan Romawi tersebut. Dari perang Mu'tah ini Khalid Bin Al-Walid dijuluki sebagai *Saifullah Al-Maslul* yaitu *Pedang Allah Yang Terhunus*. Sejak saat itu Khalid Bin Al-Walid berada dibarisan kaum Muslimin untuk mengikuti Rasulullah SAW di beberapa peperangan melawan kaum Quraisy dan dalam ekspansi wilayah di masa Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar Bin Al-khathab.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk mencaritahu dan meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi seperti apa yang dilakukan Khalid Bin Al-Walid pada perang Mu'tah 8 H. Karena perang Mu'tah sendiri

---

merupakan salah satu perang yang paling heroik yang pernah dialami umat Islam melawan pasukan bangsa Romawi. Pada perang Mu'tahini Khalid Bin Al-Walid mendapat gelar *Saefullah Al-Maslul* yaitu pedang Allah yang terhunus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Khalid Bin Al-Walid Dalam Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah disebutkan, maka untuk mempermudah penulissupaya tidak terlalu luas dalam pembahasaany amakadibuatlah pembatasan rumusan masalah sebagaiberikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Khalid Bin Al-Walid?
2. Bagaimana Peristiwa Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M?
3. Bagaimana Strategi Khalid Bin Al-Walid Dalam Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah agar terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang:

1. Untuk Mengetahui Riwayat Hidup Khalid Bin Al-Walid

2. Untuk Mengetahui Peristiwa Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M
3. Untuk Mengetahui Strategi Khalid Bin Al-Walid Dalam Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang tokoh Khalid Bin Al-Walid. Di antaranya yaitu skripsi karya Bahrul Ulum yang berjudul *Peran Khalid Bin Al-Walid Dalam Perluasan Wilayah Islam Serta Gelar Sebagai Saefullah (596 M-642 M)*. Dimana didalamnya membahas mengenai masuk islamnya Khalid Bin Al-Walid pada tahun 8 H, keberhasilan beliau memperluas daerah kekuasaan baru Islam sampai ke daerah Syam dan serta awal bagaimana ketika beliau mendapatkan gelar kehormatan dari Rasulullah sebagai Saefullah.<sup>8</sup>

Selain itu, terdapat juga penelitian mengenai Khalid Bin Al-Walid, yaitu pada skripsi karya Yustiah Qurniati yang

---

<sup>8</sup>BahrulUlum, "Peran Khalid Ibn Walid Dalam Perluasan Wilayah Islam Serta Gelar Sebagai Saefullah (595 M-642 M)", (Skripsi, Program Sarana, IAIN SyekhNurati, Cirebon:2016),p.56



berjudul *Strategi Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Dalam Peperangan di Madinah (622-632 M)*. Dimana di dalamnya membahas mengenai peperangan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad Saw, di antaranya perang Uhud yang mana Khalid Bin Al-Walid ikut serta dalam pasukan Quraisy untuk melawan pasukan muslim yang dipimpin Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

Terdapat juga penelitian mengenai Khalid Bin Al-Walid, yaitu pada Skripsi dari saudara Zaenal Abidin yang berjudul *Perjanjian Hudaibiyah Tahun 628 M/ 6 H dan Dampaknya Bagi Dakwah Islam di Jazirah Arabia Tahun 2014*. Di mana di dalamnya membahas mengenai dampak dari perjanjian Hudaibiyah yang mengakibatkan Khalid Bin Walid masuk Islam dan terjadinya Perang Mu'tah yang pernah dipimpin oleh Khalid Bin Walid.<sup>10</sup>

Selain beberapa skripsi di atas, terdapat juga tesis karya Jatmiko yang berjudul *Peran Khalid bin Al-Walid Dalam*

---

<sup>9</sup>Silviani Uswatun Chasanah, "Strategi Pertempuran Panglima Khalid Bin Al-Walid Dalam Perang Yarmuk" (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Ampel", Surabaya, 2015), p.11.

<sup>10</sup>Zaenal Abidin, "Perjanjian Hudaibiyah Tahun 628 M/6 H Dan Dampaknya Bagi Dakwah Islam Di Jazirah Arabia", (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Ampel", Surabaya, 2014), p.63

*Menyebarkan Agama Islam di Jazirah Arab.* Di mana di dalamnya membahas mengenai Khalid Bin Al-Walid pada masa Rasulullah SAW, di mana yang awalnya Khalid Bin Al-Walid adalah salah satu orang yang sangat menentang dakwah Rasulullah SAW akhirnya Khalid Bin Al-Walid masuk Islam di sebabkan hidayah yang masuk dalam dirinya. Peran Khalid Bin Al-Walid pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, diantaranya yaitu memerangi kaum murtad , orang yang tidak mau membayar zakat dan orang-orang yang mengaku sebagai nabi. Dan peran Khalid Bin Al-Walid pada masa khalifah Umar Bin Khattab.<sup>11</sup>

Beberapa peneliti diatas penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisa nskripsi yang akan dilakukan oleh penulis, tetapi tentunya tampil dengan beberapa perbedaan. Penelitian yang penulis lakukan ini di khususkan pada strategi yang dilakukan Khalid Bin Al-walid pada Peristiwa Perang Mu'tahTahun 8 H/629 M yang tidak dijelaskan pada beberapa skripsi dan tesis

---

<sup>11</sup>Jatmiko,"Peran Khalid Bin Al-Walid Dalam Menyebarkan Agama Islam di Jazirah Arab",(Tesis, Universitas Negeri Medan", Medan, 2016),p.2

tersebut. Sehingga penelitian yang diangkat oleh penulis ini merupakan penelitian yang berbeda dengan skripsi tersebut.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang memiliki arti seni para jenderal. Studi tentang strategi pada mulanya berkembang pada masa pasca perang dunia II atau saat awal perang dingin. Di dalam dunia militer strategi umumnya digunakan untuk merencanakan bagaimana sebuah peperangan dapat dimenangkan. Basil Liddell Hart Hart mendefinisikan strategi sebagai suatu seni dari pendistribusian dan pengaplikasian alat atau cara-cara militer untuk memenuhi suatu kebijakan.

Strategi seringkali diidentikkan dengan perang, namun menurut Basil Liddel Hart teori ini melihat bahwa perang yang terjadi adalah untuk menciptakan perdamaian, menghindari terjadinya kerusakan, menciptakan keamanan, dan mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, tujuan strategi yang sebenarnya adalah tidak untuk mencari banyaknya pertempuran, akan tetapi untuk mencari situasi yang sangat menguntungkan bagi dirinya

dalam mengambil keputusan. Pendekatan yang dirumuskan oleh Basil Liddell Hart disini adalah pendekatan tidak langsung, karena bahwa menyerang langsung musuh adalah pendekatan yang merugikan dan hampir tidak pernah membuahkan hasil.<sup>12</sup>

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori strategi dari Basil Liddell Hart. Yang dimana strategi yang digunakan oleh Khalid Bin Al-Walid sendiri direncanakan untuk memenangkan perang Mu'tah pasukan Muslim melawan pasukan Romawi yang jumlahnya berkali-kali lipat dari pasukan Muslim. Selain itu juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan pasukan Muslim dari gangguan dan serangan musuh. Dan agar tercapainya situasi yang menguntungkan bagi umat Islam salah satunya satu semakin menyebar luasnya ajaran agama Islam, maka dengan begitu para pemeluk agama Islam juga semakin bertambah banyak.

Jika membaca dan menelaah isi kandungan Al-Qur'an memang terdapat banyak istilah yang mengacu dan dekat kepada

---

<sup>12</sup>Didit Herdiawan, dkk, Penentuan Kriteria dan Strategi dalam Menghadapi Peperangan Kepulauan dengan Pendekatan Dematel – ANP, (Rekayasa Journal of Science and Technology),p.4

pengertian perang. Istilah yang terpenting di antaranya adalah: 1) *al-jihad*, (2) *al qital*, (3) *al-harbdan* (4) *al-gazwah*. Istilah-istilah ini kemudian berkembang dan didefinisikan berbeda-beda dalam masyarakat. Ada banyak kata dalam bahasa Arab yang mengacu pada definisi pertempuran bersenjata, seperti *harb* (perang), *sira'a* (penyerangan), *ma'arakah* (pertempuran), atau *qital* (pembunuhan).<sup>13</sup>

Ungkapan istilah jihad dalam pengertian yang khusus kerap kali diikuti oleh anak kalimat *fi sabilillah* (dijalan Allah). Hal ini berbeda dengan kata *al-jihad* yang mempunyai pengertian umum yang mencakup pengertian perang. Kata *al-qital* dalam Al-Qur'an hampir seluruhnya mempunyai arti peperangan. Seperti halnya kata *al-jihad* yang berarti perang, kata *al-qital* biasanya juga diikuti dengan anak kalimat *fisabilillah*. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya tujuan dari peristiwa perang dalam Islam semata-mata untuk menjunjung tinggi kalimat Allah SWT, tidak boleh untuk tujuan lainnya. Kedua kata di atas (*al-*

---

<sup>13</sup> Karen Armstrong, *Muhammad a Biography of the Prophet*, Terj. Joko Sudaryanto, "Muhammad Biografi Sang Nabi", (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004), p. 289.

*jihad dan al-qital*) yang diiringi anak kalimat *fisabilillah* tercantum dalam Al-Qur'an sebanyak lebih kurang lima puluh kali.<sup>14</sup>

Adapun kata *al-harb* (perang) sedikit sekali digunakan oleh Al-Qur'an, yaitu empat kali. Sedikitnya Al-Qur'an menggunakan kata *al-harb* ini disebabkan dalam definisi asalnya terdapat arti peperangan yang dimotivasi oleh latar belakang pribadi atau suku yang tujuannya adalah untuk mencari material semata, bukan atas dasar agama Allah SWT. Oleh sebab itu, syariat perintah peperangan dalam Islam tidaklah dipakai kata *al-harb*. Berbeda dengan *al-jihad dan al-qital*, *al-harb* pada asalnya berarti perang habis-habisan, sampai ada pihak yang dinyatakan kalah atau menang.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perang dalam Islam mempunyai aturan yang jelas dan tidak boleh membunuh semua orang melainkan hanya terhadap orang yang melakukan penyerangan baik secara langsung maupun tidak. Dari

---

<sup>14</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 4, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), p. 1395.

<sup>15</sup> Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*...p.1395.

ungkapan tersebut disimpulkan teori bahwa menurut teori hukum Islam, maksud perang bukanlah memperoleh kemenangan atau harta benda musuh, tetapi terutama menjalankan kewajiban yaitu berjihad dengan jalan yang ditunjukkan Allah supaya agama Islam menjadi agama yang universal.<sup>16</sup> Islam melarang peperangan yang tujuannya untuk pamer menambah kesombongan dan kebesaran, seperti raja-raja dan pahlawan. Islam juga melarang perampasan yang biasa mengikuti suatu penaklukan (bangsa atau negeri).

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori perang seperti yang sudah dijelaskan diatas yang dimana bahwa perang Mu'tah yang dilakukan antara pasukan Muslim dengan pasukan Romawi ini bukan semata-mata tanpa sebab. Melainkan dikarenakan karena adanya pelanggaran pada peraturan perang oleh orang Romawi yang dimana pada peraturan perang tersebut tercatat bahwa utusan yang dikirim baik oleh pihak umat Islam maupun Quraisy tidak boleh dibunuh. Dan jika peraturan tersebut

---

<sup>16</sup> Majid Kaddhuri, *War and Peace in the Law of Islam*, Terj. Syaikat Djayadiningrat, "Perang dan Damai dalam Hukum Islam", (Jakarta: Usaha Penerbit Jaya Sakti, 1961), p. 81.

dilanggar maka dapat disimpulkan sudah melanggar peraturan perang yang sudah disepakati antara umat Islam dengan kafir Quraisy.

Hal ini terjadi pada peristiwa perang Mu'tah. Yang dimana penyebab terjadinya perang Mu'tah sendiri dikarenakan dibunuhnya Al-Harits Bin Umair Al-Azdi oleh salah satu Kaisar Romawi yaitu Syurahbil Bin Amr Al-Ghassani. Al-Harits Bin Umair Al-Azdi sendiri merupakan orang yang diutus Rasulullah SAW untuk menyampaikan surat kepada penguasa Bashra. Dengan dibunuhnya Al-Harits tersebut Rasulullah SAW menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan oleh kaisar Romawi tersebut sangat keji dan sudah melampaui batas. Secara tidak langsung kaum Quraisy sudah melakukan penyerangan secara tidak langsung kepada Umat Islam. Dengan begitu Rasulullah menyimpulkan bahwa harus memerangi kaum Quraisy tersebut dengan tujuan semata-mata hanya untuk membela diri dari keganasan musuh, untuk membela agama Allah SWT dan kaum yang telah beriman dari rongrongan musuh. Dengan kata lain



bahwa tujuan perang yang dilakukan oleh umat Islam ini merupakan perang *fi sabilillah* (perang dijalan Allah).

Diungkapkan juga oleh Muhammad Husain Haekal yang menyatakan: umat Islam pada zaman Nabi dan para sahabat serta yang datang setelahnya. Umat Islam saat itu berperang bukan untuk menjajah atau menaklukkan, melainkan sebagai upaya bertahan diri menjaga keyakinan mereka ketika terancam oleh kaum kafir Quraisy, orang Romawi dan Persia. Karena itu, ketika kaum muslimin berperang, mereka tidak memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinannya (Islam), karena dalam ajaran Islam tidak ada paksaan untuk memeluk Islam.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti terapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif. Menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai

---

<sup>17</sup> Muhammad Husain Haekal, *Hayat Muhammad*, Terj. Ali Audah, "Sejarah Hidup Muhammad", (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2003), h. 67.

dalam bentuk lisan. Metode penelitian sejarah terdapat lima tahapan, yaitu : Pemilihan Topik, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>18</sup>

### 1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* karangan Dadang Abdurrahman mengatakan bahwa untuk menentukan topik sebaiknya mempertimbangkan dua hal di antaranya adalah kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian yang dipilih. Sementara itu kedekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat.<sup>19</sup> Kedekatan intelektual adalah kita telah menguasai topik yang kita pilih. Kedekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kedekatan emosional. Karena penulis

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), p.43-44.

<sup>19</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian....p.45*

tertarik untuk mengangkat salah satu tokoh panglima Islam yang paling berjasa dan bersejarah ini untuk dijadikan sebagai sebuah skripsi.

## 2. Tahapan Heuristik

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.<sup>20</sup>

Pada tahap ini penulis mencoba mencari dan mengumpulkan data untuk dijadikan sebagai sumber sejarah, yaitu dengan cara mengunjungi Perpustakaan Pusat UIN (Universitas Islam Negeri) Sultan Maulana Hasanuddin Banten perpustakaan Iran, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Banten dan Perpustakaan kota Serang (Puskot).

Hasil dari beberapa kunjungan tersebut akhirnya penulis mendapatkan beberapa sumber yang di kategorikan sebagai

---

<sup>20</sup>M.Dien Madjid dkk, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), p. 219

sumber primer dan sumber sekunder. Diantara sumber-sumber primer tersebut antara lain: kitab *Shahih Bukhari* karya Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, kitab *Ghozwah Mu'tah* karya Barik bin Muhammad Barik Abu Hailah, kitab *Arrahikul Makhtum* karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri Kitab, kitab dan *Sirah Ibnu Hisyam* karya Abdul Salam Harun.

Penulis juga menemukan beberapa sumber buku yang dapat dijadikan sebagai sumber sekunder. Diantara buku tersebut yaitu: *Sirah Nabawiyah ; Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw* karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Ringkasan Bidayah wa Nihayah* karya Ibnu Katsir dan diringkas oleh Ahmad Al Khani, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi; Kisah Hidup 154 Wisudawan Madrasah Rasulullah Saw* karya Muhammad Raji Hasan Kinas, *Biografi 60 Sahabat Rasulullah; Kisah perjalanan hidup para sahabat mulia yang berjuang mengembang risalah Islam bersama Rasulullah Saw*, karya Khalid Muhammad Khalid dan *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan* karya Manshur Abdul Hakim.

### 3. Tahapan Kritik Sumber

Tahapan kritik adalah tahapan verifikasi yaitu penyeleksian dan pengujian data, baik secara intern maupun secara ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas atau kesahihan suatu data atau sumber sejarah, sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah.

Dalam melakukan kritik intern, penulis menyeleksi dan bukti-bukti dan informasi-informasi yang mendukung dan yang tidak mendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan sumber mana yang akan dijadikan sebagai perbandingan antara sumber yang satu dengan yang lainnya. Sehingga setelah diseleksi, penulis mengategorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana data yang menjadi sumber sekunder.<sup>21</sup>

### 4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah kegiatan menafsirkan atas fakta-fakta sejarah dalam rangka rekonstruksi realitas masa

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1999),p.40.

lampau.<sup>22</sup> Tahapan interpretasi adalah tahapan penafisran fakta-fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta meghidupan kembali proses sejarah. Dalam tahapan ini, fakta-fakta yang terlepas dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan tepat.

#### 5. Historiografi

Tahapan kelima adalah historiografi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis merangkainya fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis sehingga menghasilkan tulisan sejarah sebagai kisah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Khalid bin Al-Walid Dalam Perang Mu’tah Tahun 8 H/629 M” ini

---

<sup>22</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012, p. 83.

disusun dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub. Hal ini bertujuan supaya pembahasan mudah dipahami sesuai bab yang tersedia. Adapun bab-bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Riwayat Hidup Khalid Bin Al-Walid yang meliputi: Silsilah Khalid Bin Al-Walid, Kehidupan Khalid Bin Al-Walid Sebelum Masuk Islam, Khalid Bin Al-Walid Masuk Islam dan Wafatnya Khalid Bin Al-Walid.

BAB III Peristiwa Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M yang meliputi : Faktor Terjadinya Perang Mu'tah 8H/629 M, Peristiwa Perang Mu'tah Tahun 8H/629 M dan Pengaruh Perang Mu'tah 8H/629 M.

BAB IV Strategi Khalid bin Al-Walid Dalam Perang Mu'tah Tahun 8 H/629 M yang meliputi: Menyusun Kembali

Pasukan Muslim, Melakukan Kamufase Pasukan Muslim dan Menarik Mundur Pasukan Muslim Secara Teratur dan Terencana.

BAB V Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.